

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA
PEMBELAJARAN P5 DI KELAS III SDN 02 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

APRILIA DWI CANTIKA

NIM. 20591029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara manasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN P5 DI KELAS III SDN 02 REJANG LEBONG”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2024

Pembimbing I,



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP.196709111994032002

Pembimbing II,



H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP.199005232019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Dwi Cantika

NIM : 20591029

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN P5 DI KELAS III SDN 02 REJANG LEBONG.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebelumnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024



Aprilia Dwi Cantika

NIM. 20591029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1346 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2024

Nama : **Aprilia Dwi Cantika**
NIM : **20591029**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran P5 Di Kelas III SDN 02 Rejang Lebong**


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 16 Juli 2024**
Pukul : **13.00 – 14.30 WIB**
Tempat : **Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

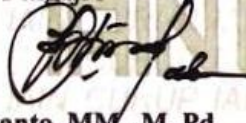
Ketua


Dra. Ratnawati, M. Pd
NIP. 196709111994032002

Sekretaris


H.M Taufik Amrillah, M. Pd
NIP. 199005232019031006

Penguji I


Dr. Baryanto, MM., M. Pd
NIP. 19690723199031004

Penguji II


Tika Meldina, M. Pd
NIP. 198707192018012002

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sufarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul "kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran P5 Di Kelas III SDN 02 Rejang Lebong". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M, Ag selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr, M. Istan, M.E.I selaku wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak H.M. Taufik Amrillah, M.Pd selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis. pembaca. Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2024

Aprilia Dwi Cantika

NIM. 20591029

MOTO

**“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”**

QS. Al-Insyirah: 6-7

**“Tidak ada hidup tanpa masalah, tidak ada perjuangan tanpa rasa lelah,
maka jadilah kuat untuk segala hal yang membuatmu patah”**

(Aprilia Dwi Cantika)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Suwato dan Ibu Sumi, yang sangat saya sayangi yang tak henti-hentinya mendoakan dalam setiap sujudnya dan pengorbanan yang telah dilakukan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan tahap demi tahap dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Kakak dan adikku tersayang Wiwik Purwati, A.Md.Keb. dan Tria Ana Tasya yang selalu memberi semangat dan selalu mendoakan saya, serta mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd dan Bapak H.M. Taufik Amrillah, M.Pd yang telah membimbing dan memberi arahan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mega Eriani, S.Pd, MM selaku kepala sekolah di SDN 02 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dio Siska Putri Nurazi, S. Pd dan Bapak Habib Husaini, S.Pd selaku guru kelas III yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku Nurbaiti, terima kasih telah menjadi rekan yang baik dari awal

perkuliahan hingga selesai skripsi ini yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

8. Sahabatku Siti Nurkhotijah, terima kasih telah menjadi penghibur dikala susah serta selalu memberikan semangat dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Teman-temanku Devita, Luthfi, Melati, Resti, Septi, Zeli dan seluruh teman-teman PGMI A yang telah memberi semangat dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
10. Yang terakhir terima kasih kepada diri saya sendiri **Aprilia Dwi Cantika**, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Curup, Juni 2024

Aprilia Dwi Cantika
NIM. 20591029

KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN P5 DI KELAS III SDN 02 REJANG LEBONG

Oleh

Aprilia Dwi Cantika

20591019

ABSTRAK

Dalam penulisan skripsi ini membahas tentang Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran P5 Di Kelas III SDN 02 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran P5 di kelas III. 2) Apa saja faktor penghambat kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran P5 di kelas III.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang melalui wawancara langsung dengan guru dan wali kelas III dan data sekunder yaitu melalui dokumentasi dengan guru dan wali kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan data dan teknik uji keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran P5 di kelas III yaitu guru mampu menciptakan ide baru, tampil beda dan melakukan eksperimen. 2) Faktor penghambat kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran P5 di kelas III yaitu guru merasa kesulitan ketika menggunakan media yang berbaur teknologi, guru kesulitan dalam mengatur waktu dan guru kesulitan dalam menyesuaikan karakter siswa.

Kata kunci : Kreativitas, Media, Pembelajaran P5

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Kreativitas Guru	10
2. Media Pembelajaran.....	21
3. Pembelajaran P5.....	30
B. Penelitian Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Disain Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47
F. Teknik Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan70
B. Saran.....70

DAFTAR PUSTAKA.....72

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Prasarana SDN 02 Rejang Lebong.....	55
4.2 Data Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Negeri 02 Rejang Lebong	56

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	75
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	77
Lampiran 3 Matrik Hasil Wawancara	79
Lampiran 4 SK Pembimbing.....	85
Lampiran 5 Permohonan Izin Penelitian.....	86
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi	88
Lampiran 8 Surat Telah Melakukan Penelitian	90
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Wawancara	91
Dokumentasi	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Diperlukan kualitas pendidikan yang baik supaya tujuan bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana dengan baik.¹ Jadi menurut peneliti, pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik dari kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikan peserta didik menjadi orang yang beradab dan berilmu.

Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa² “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab”.

Dalam kegiatan belajar mengajar, kreativitas sangat penting bagi setiap guru. Ini dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang tenang dan menyenangkan sehingga anak-anak tidak bosan belajar. Setiap guru harus memiliki tanggung jawab untuk membuat kelas mereka lebih

¹ Burhan Yusuf Abdul Aziizu, “*Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan,*” Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2, no. 2 (2015): 295–300, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>.

² Tajuddin Noor, “*RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003,*” Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 2, no. 01 (2018): 123–44.

nyaman. Jadi para siswa sangat menantikan waktu belajar. Karena itu, tugas ini sulit untuk dilaksanakan, karena menjadi orang yang kreatif dan menunjukkan semua nilai dan kemampuan adalah tantangan.³

Sebagaimana dijelaskan pada Al-Qur'an surah Az- Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ

يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.”

Uzer berpendapat bahwa profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan baik. Dengan kata lain, profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki banyak pengalaman dalam bidang tersebut.⁴ Jadi, seorang

³ Jamal ma'mur Asmani, *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 27

⁴ Dewi Wulandari, “Kompetensi Profesionalisme Guru,” *Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): 318–36, <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>.

guru yang kreatif dan mampu mengelola kelas untuk membuat suasana kelas yang nyaman sangat penting.

Dalam kehidupan pendidikan, media komunikasi sangat penting untuk kemajuan dan peningkatan kualitas institusi pendidikan. Anak-anak akan mudah memahami dan mencerna suatu pelajaran dengan menggunakan media. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien melalui penerapan pendekatan ilmiah sistematis.

Media tidak hanya berfungsi untuk memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa. Sebaliknya, media merupakan bagian penting dari sistem yang saling berhubungan dan berdampak pada satu sama lain.⁵

Namun, beberapa guru tidak menyadari keuntungan media pembelajaran. Buku paket, papan tulis, dan lembar kerja siswa adalah media yang paling sering digunakan oleh guru, tetapi mereka tidak berusaha untuk membuatnya lebih menarik. Di sisi lain, terdapat banyak manfaat dari media pembelajaran itu sendiri manfaatnya bagi guru termasuk memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, memungkinkan mereka menjelaskan materi dengan cara yang sistematis, dan membantu menyajikan materi dengan cara yang

⁵ Umar, “*Media Pendidikan, Peran Dan Fungsinya Dalam Pendidikan,*” *Jurnal Tarbawiyah* 11, no. 1 (2014): 131–44, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/364/177>.

menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran manfaat lainnya bagi siswa termasuk meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.⁶

Guru kreatif tidak hanya menghabiskan waktu untuk menyampaikan informasi kepada siswanya, tetapi mereka juga harus menghabiskan banyak waktu untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dengan siswanya. Guru yang kreatif tidak akan membiarkan siswanya bosan saat belajar.⁷

Seorang guru tidak hanya harus memiliki keahlian dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, tetapi mereka juga harus dapat mengimbangi kreativitasnya dalam merencanakan, menyiapkan, dan membuat media tersebut dengan baik. Pada umumnya, seorang pendidik hanya menyediakan media yang membosankan dan tidak bervariasi, seperti gambar. Media seperti ini dapat menyebabkan peserta didik bosan dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan kreativitas mereka, siswa harus mempelajari manfaat dari media pembelajaran, komponen yang ada di dalamnya, struktur yang ada di dalamnya, dan bagaimana mereka dapat mengembangkan media pembelajaran mereka sendiri.⁸

⁶ Fahmi Ibrahim, Budi Hendrawan, and Sunanah Sunanah, “*Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*,” JLEB: Journal of Law, Education and Business 1, no. 2 (2023): 102–8, <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>.

⁷ Mulyana AZ, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Surabaya: Grasindo, 2010), h.134

⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h.14.

P5 adalah pelajaran baru dalam kurikulum merdeka. P5 adalah singkatan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberikan peserta didik kesempatan untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter dan pembelajaran terkait lingkungan sekitarnya.⁹ Untuk mengikuti pembelajaran ini, guru harus memiliki pengetahuan luas, inovasi, keahlian metodologis, dan kepercayaan diri. Tujuan dari tuntutan ini adalah untuk memberi pendidik kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar siswa. Guru harus siap menghadapi masalah yang mungkin muncul selama pembelajaran.

Pendidik harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum kelas dimulai. Perencanaan ini harus mempertimbangkan berbagai elemen, seperti strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana, dan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 02 Rejang Lebong, menunjukkan bahwa pembelajaran seorang pendidik dan siswa hanya berlangsung satu arah, atau pembelajaran berpusat pada guru. Namun, tidak semua materi guru selalu menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu, ada keterbatasan dalam sarana yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran. Karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum sepenuhnya memadai, banyak

⁹ H.B.A Jayawardana et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi," JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education) 6, no. 1 (2022): 8–15, <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>.

hambatan yang menghalangi guru untuk menggunakan media yang tersedia.¹⁰

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh wali kelas III atas nama Ibu Dio Siska Putri Nurazi, mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung pada saat peneliti melakukan observasi awal, maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Adanya beberapa keterbatasan sarana yang akhirnya membuat pembelajaran hanya berfokus pada guru, seperti pada umumnya hanya menggunakan media semacam buku paket sehingga untuk memakai media juga harus menyesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan dan menyesuaikan dengan sarana yang ada”¹¹

Hal ini berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengajar. Seorang guru diharuskan untuk menjadi kreatif ketika mereka membuat media pembelajaran. Dari latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran" untuk menjelaskan bagaimana guru kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, peneliti mengangkat judul **“Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran P5 Di Kelas III SDN 02 Rejang Lebong”**

¹⁰ Observasi yang dilakukan di SDN 02 Rejang Lebong hari senin tanggal 19 Februari 2024

¹¹ Hasil wawancara observasi yang dilakukan Ibu Dio Siska Putri Nurazi di SDN 02 Rejang Lebong hari senin tanggal 19 Februari 2024

B. Fokus Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan suatu media pembelajaran P5 terhadap minat belajar siswa. Maka fokus penelitian ini diarahkan pada analisis kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran P5, sehingga penelitian ini lebih terfokus pada wali kelas III D SDN 02 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran P5 di kelas III SDN 02 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor penghambat kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran P5 di kelas III SDN 02 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran P5 di kelas III SDN 02 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat guru dalam mengembangkan media pembelajaran P5 di kelas III SDN 02 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran P5.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran P5.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah
- 2) Untuk mengetahui cara guru mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan media pembelajaran P5.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada siswa tugasnya sebagai guru dalam mengembangkan pemahaman dalam pembelajaran P5 terhadap siswa dan penelitian ini mampu dijadikan bahan pertimbangan guru dalam menentukan media pembelajaran yang kreatif dan tidak membuat anak merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan didalam kelas.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan kecerdasan logis dalam pembelajaran P5. Serta siswa mampu melihat tingkat kecerdasan melalui media yang telah guru sediakan ketika sedang belajar di kelas.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Dan mengembangkan guru yang lebih berkualitas dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran yang sedang dilaksanakan atau dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreativitas diartikan sebagai seseorang yang memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas yang dimiliki oleh seseorang bukanlah potensi dan hasil pewarisan genetik, namun kepada kemampuan yang dibentuk dari pengalaman yang didapatkan.

Menurut Barron, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.¹² Sedangkan menurut Munandar kreativitas adalah hasil dari interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Ini berarti kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya. Pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang sepanjang hidupnya, baik itu di sekolah, keluarga, atau masyarakat.¹³

¹²Ngalimun, dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

¹³ Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

Seorang siswa memiliki tingkat kognitif yang terbatas jika mereka tidak memiliki kreativitas. Anak-anak dapat memperoleh otoritas yang lebih besar terutama dalam bidang tertentu karena aspek kreatif membantu mereka memahami dan menguraikan konsep pembelajaran yang ada.

Menurut para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melakukan hal-hal yang istimewa. Ini termasuk menghasilkan ide-ide baru, mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi ide-ide baru, menemukan solusi untuk masalah yang kebanyakan orang tidak tahu, dan melihat berbagai kemungkinan.

1) Bentuk-bentuk Kreativitas

Pendidikan yang tepat dapat mengidentifikasi dan meningkatkan kreatifitas. Guru adalah objek inovasi bagi siswanya dalam pengajaran. Kreativitas dapat muncul dari mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Banyak perspektif berbeda tentang bidang yang kompleks yang disebut kreativitas.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk kreativitas:

- a) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari

satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.

- b) Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
- c) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- d) Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.¹⁴

b. Manfaat kreativitas bagi seorang guru

Guru adalah pekerjaan yang menuntut keterampilan, pengembangan pengetahuan, dan kreativitas dalam menyampaikan

¹⁴ Ramli Abdullah, “Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 35, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.

informasi. kemampuan kreativitas guru selain untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tujuannya adalah agar guru dapat menghadapi tantangan di mana pun mereka berada karena saat ini kita hidup di era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Guru yang kreatif harus profesional dalam belajar mengajar.¹⁵

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat penting untuk hadir dalam proses belajar-mengajar, termasuk kreativitas pendidik. kreativitas adalah syarat untuk kesuksesan proses belajar-mengajar. Ini termasuk kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik itu dari gagasan yang sudah ada atau karya nyata.

Dalam proses belajar-mengajar, seorang guru harus menjadi kreatif untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton agar siswa tidak takut, bosan, atau kesulitan untuk menerima materi dengan mudah. Peran guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar dapat mempengaruhi minat siswa untuk belajar. guru yang kreatif dapat membuat dampak positif pada siswa, mencegah mereka bosan belajar.

Salah satu tanggung jawab guru adalah melakukan inovasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang bebas. Diharapkan inovasi dalam pembelajaran akan memungkinkan siswa untuk memiliki

¹⁵ Rista Sundari and Fatimatuz Zahro, “Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD,” *Journal of Early Childhood and Character Education* 1, no. 1 (2021): 73–90, <https://doi.org/10.21580/joeccc.v1i1.6610>.

kebebasan untuk berpikir dan berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif, dan belajar untuk menjadi bahagia.¹⁶

c. Pengertian Guru

Guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar. Mereka juga berpartisipasi dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Semua guru memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa mereka. Latar belakang pendidikan guru yang berbeda dari guru lain tidak selalu sama dalam jangka waktu tertentu, yang dapat memengaruhi cara mereka bertindak dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Menurut Husein guru adalah tenaga pendidik yang mengabdikan diri dan diangkat untuk membantu pendidikan. Pendidik, atau yang biasa disebut guru, adalah pekerjaan yang rumit dan sulit. Sedangkan menurut Arifah profesi guru adalah tantangan yang menuntut ketekunan dan pengabdian. Karena guru tidak hanya mengajar, mereka juga mengajarkan. Anda harus sabar dan welas asih saat mengajar. Seorang guru disebut sebagai "jembatan antara dunia pendidikan dan siswa" karena mereka memiliki tugas untuk mengubah generasi muda bangsa menjadi

¹⁶ Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.

¹⁷ Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.

lebih baik meskipun mereka memiliki tugas yang berat, guru juga dihargai karena mengajarkan siswa dengan baik.

Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus mengajarkan siswa sikap sopan dan sopan, mengajarkan materi yang tidak dipahami, membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, dan melatih dan menilai kemampuan siswa. Sebagai tenaga kependidikan, guru memiliki peran penting dalam menjalankan pendidikan untuk menghasilkan siswa yang cerdas dan berharga. Guru harus bertindak sebagai contoh, inspirasi, dan pendorong bagi siswa.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu kepada anak didik yang mempunyai tanggung jawab atau tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengavaluasi peserta didik itu sendiri.

Mengajar dengan kreatif merupakan pembelajaran yang baik karena kita memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan meningkatkan kreativitas mengajar di kelas. Kreativitas itu sendiri, seperti kelancaran berpikir, ialah kemampuan seseorang

¹⁸ Yuza Hauda Mauladani, “Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, Dan Inspiratif,” *News.Ge*, 2018.

untuk mencetuskan berbagai ide jawaban dan menyelesaikan suatu masalah, memberikan berbagai cara untuk melakukan hal-hal dan tetap memberikan banyak jawaban. Hal yang ditekankan dalam kelancaran berpikir ini adalah kuantitas daripada kualitas. Keluwesan berpikir adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai cara atau pendekatan untuk berpikir, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan menghasilkan banyak ide, jawaban, atau pertanyaan.

Jika seseorang memiliki kecepatan berpikir yang fleksibel, mereka dianggap kreatif. Originalitas adalah kemampuan untuk membuat ide yang baru dan luar biasa, mempertimbangkan pendekatan yang tidak lazim untuk berkomunikasi dan kemampuan untuk membuat campuran bagian atau komponen yang tidak biasa. Elaborasi adalah keahlian seseorang untuk menumbuhkan suatu ide atau produk dan dapat menambah atau merinci suatu objek, pikiran, atau keadaan sehingga menjadi lebih menarik. Mampu menghasilkan ide-ide baru adalah salah satu ciri guru kreatif. Guru kreatif biasanya memiliki sifat unik. Mudah bergaul, cerdas, dan menyukai eksperimen.¹⁹

1) Guru Kreatif

Guru kreatif tidak pernah puas dengan apa yang dia ajarkan siswanya guru berusaha untuk menemukan potensi luar biasa

¹⁹ Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran."

siswanya dengan menjadi kreatif, guru dapat memberikan pelajaran yang disukai siswanya. Guru yang kreatif dapat menemukan kecerdasan setiap siswanya dan mengubah hasil siswa mereka menjadi bahan pembelajaran yang menarik. Guru kreatif memiliki banyak pendekatan mengajar yang berbeda, yang membuat pelajaran tidak bosan dan menantang siswa.²⁰

Guru harus kreatif untuk membuat pembelajaran di kelas menarik bagi siswa. Siswa akan menjadi lebih kreatif selama proses belajar di kelas jika guru memotivasi mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan siswa akan lebih tertarik dan dapat mengembangkan materi dengan lebih baik dengan pembelajaran kreatif.

Guru kreatif membantu dan mendorong siswa. Namun, faktanya, banyak keahlian yang ingin dicapai oleh guru dan murid masih belum tercapai karena pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif. Kegiatan pembelajaran akan efektif jika siswa menerima pengalaman langsung dan instruksi untuk menemukan dan mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan ide lain yang telah mereka pahami sebelumnya. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran P5, yaitu pembelajaran interaktif dan memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan

²⁰ Mauladani, “*Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, Dan Inspiratif*.”

kesempatan kepada siswa untuk mempelajari isu-isu penting di sekitar lingkungannya²¹

Dalam istilah dasar, mengajar dengan kreatif berarti "mengajar yang tepat"; mengajar ialah tugas yang membutuhkan dan menggabungkan peningkatan kreativitas. Kreativitas di pendidikan disebut sebagai "fleksibilitas daya cipta". Ini bergantung pada harapan dan imajinasi, didukung oleh organisasi dan penilaian yang kuat (kontrol ide-ide).

Ada beberapa kondisi berikut: 1) Menciptakan ruang yang nyata dan wajar; 2) Menciptakan kerangka belajar yang masuk akal, termasuk kondisi yang sah bagi siswa; dan 3) Memperhatikan apa yang dibagikan siswa dengan guru; dan 4) Menciptakan kemungkinan imajinasi melalui pemahaman yang komprehensif antara guru, siswa, dan ruang, yang menggabungkan pemikiran, tubuh, dan perasaan.²²

2) Karakteristik dan Kepribadian Guru yang Kreatif

Seorang pendidik yang kreatif harus membuat atau merancang kesempatan pertumbuhan yang sangat mempengaruhi makna belajar siswa. Kesempatan pertumbuhan yang menunjukkan hubungan antara elemen yang masuk akal membuat pengalaman pendidikan menjadi lebih kuat. berikut adalah karakteristik dan kepribadian guru kreatif:

²¹ Srikandi Octaviani, h.95

²² Faridah Karyati, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik," *Al – Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2016): 139–48.

a) Menyukai tantangan

Seorang pendidik tidak hanya terpaku pada jadwal atau proyek yang ada dari waktu ke waktu, mereka akan membuat, memperbarui, dan meningkatkan aktivitas belajar mereka.

b) Menghargai karya siswa

Menghargai karya siswa sangat penting. Tanpa sikap ini, siswa tidak akan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

c) Motivator

Seorang pengembang kreativitas mendorong siswa dan seluruh kelas untuk tetap kreatif dan meningkatkan kemampuan mereka. Anak-anak akan terus mengembangkan karya inovatifnya dengan sikap Tut Wuri Handayani dari seorang guru.

d) Pecinta seni dan keindahan

Guru pengembang kreativitas memiliki minat dalam seni dan keindahan, dan banyak karya kreatif dianggap maha karya. Para pendidik yang berprestasi harus memiliki prinsip-prinsip etika.

e) Hangat dalam bersikap

Kenyamanan mental dengan menciptakan lingkungan yang mendukung yang memungkinkan kreativitas.

f) Fleksibel

Pendidik harus fleksibel atau tidak kaku, memahami situasi siswa, memahami metode pembelajaran mereka, dan dapat bergerak mendekati siswa dengan cara yang berbeda sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan setiap siswa.²³

3) Faktor yang menghambat kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara dalam pembelajaran satu arah atau dua arah antara sumber dan penerima. Misalnya ketika seorang guru menyampaikan materi di kelas, media yang digunakan guru adalah media suara. Media visual dan grafis digunakan ketika guru menampilkan melalui LCD Proyektor. Untuk memberikan contoh peristiwa, guru menggunakan pemutaran video dengan suara.

Banyak masalah yang menghalangi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik, yang mendorong siswa untuk belajar. Di antara masalah tersebut adalah:

a) Guru merasa kesulitan pada saat menggunakan media pembelajaran yang berbaur teknologi, Seperti jika medianya

²³ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, "*Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 45-50.

menggunakan video maka alat-alat yang relatif besar atau seperti infokus membuat guru merasa kesulitan.²⁴

- b) Guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran. Guru mengalami masalah yang berhubungan dengan waktu selama belajar, rentang durasi video yang cukup lama, sehingga pendidik mengalami kendala dalam mengatur waktu selama pembelajaran.²⁵
- c) Guru kesulitan dalam menyesuaikan karakter siswa saat menggunakan media pembelajaran, karena guru harus bisa menggunakan media yang bisa diterima oleh semua siswanya.

Prayitno mengatakan bahwa "masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan."²⁶

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran media, kata "medius" berasal dari bahasa Latin, yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan yang dikirim dari pengirim ke penerima. Dari sudut pandang

²⁴ Alwi Said, "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran" (FTIK IAIN. Itqan. 8(2), 2017), h. 145-167.

²⁵ Febriani Corry, "Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar" (Jurnal Prima Edukasia, 5(1), 2017), h.11-12.

²⁶ Umar, "Media Pendidikan, Peran Dan Fungsinya Dalam Pendidikan."

pendidikan, media merupakan alat yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena keberadaannya secara langsung dapat memberi peserta didik dinamika unik. Media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas artinya tidak hanya dibatasi sebagai alat tetapi juga teknik dan metode sehingga dapat mencakup definisi dari para ahli pendidikan lainnya.²⁷

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran di sekolah.²⁸ Menurut Suprpto dkk media pembelajaran adalah alat pembantu yang efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁹

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa media berfungsi sebagai alat untuk menghubungkan pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai alat untuk menghubungkan guru dan siswa inilah yang disebut pembelajaran. Dengan kata lain, belajar aktif membutuhkan dukungan media untuk memberikan arahan tentang topik yang dipelajari.

²⁷ Arsyad A, "Media Pembelajaran," 2011, 23–35.

²⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), 12

²⁹ Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung : Bina Islam, 1986), 4.

1) Hakikat pemilihan dan pemanfaatan media bagi guru dalam pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran sebelum memilih media untuk digunakan dalam latihan pembelajaran di dalam kelas, guru harus membuat keputusan tentang apa yang akan mereka gunakan untuk membantu dirinya sendiri dan siswanya. Berikutnya adalah faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh guru saat memilih media pembelajaran:

Mengubah jenis media dengan materi kurikulum saat memilih jenis media yang akan dibuat atau diadakan, penting untuk berkonsentrasi pada topik apa yang dianggap penting dalam rencana pendidikan. Setelah itu, dilakukan review tentang media seperti apa yang dianggap tepat untuk menyertakan topik dalam pemahaman ini. Menyesuaikan jenis media sesuai dengan materi kurikulum saat digunakan.

2) Keterjangkauan dalam pembiayaan jika pengembangan atau pengadaan media pembelajaran memerlukan anggaran yang tersedia, perlu dipikirkan apakah sesama guru memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat media pembelajaran yang dibutuhkan. Jika tidak, perlu dihitung berapa banyak biaya yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran tersebut.

- 3) Ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan dan media pembelajaran desain dan pengembangan media canggih tidak berguna jika tidak didukung oleh perangkat yang dapat digunakan di kelas. Sebaliknya, memilih media pembelajaran sederhana (seperti kaset audio) untuk dirancang dan dikembangkan akan menguntungkan karena alat atau fasilitas yang digunakan sudah tersedia di sekolah dan alat yang digunakan mudah diakses di lingkungan masyarakat.³⁰

b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Fungsi komunikatif yaitu sebagai pembawa dan penerima pesan dapat berkomunikasi lebih mudah dengan media pembelajaran.
- 2) Fungsi motivasi dimana siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Ini karena pengembangan media pembelajaran tidak hanya melibatkan elemen artistik tetapi juga membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa, sehingga meningkatkan gairah belajar siswa.
- 3) Fungsi kebermaknaan yaitu penggunaan media dapat membantu siswa bukan hanya meningkatkan penambahan informasi seperti data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, tetapi juga membantu mereka menganalisis dan

³⁰ Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran."

menciptakan informasi sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bisa lebih dari itu untuk meningkatkan sikap dan keterampilan.

- 4) Fungsi penyamaan persepsi dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan setiap siswa memiliki pemahaman yang sama tentang informasi yang diberikan.
- 5) Fungsi individualitas yakni dengan menggunakan media pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan semua orang dengan minat dan gaya belajar yang berbeda.³¹

Menurut Daryanto fungsi media pembelajaran adalah:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra
- 3) Menimbulkan gairah belajar interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar
- 4) Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya
- 5) Memberi rangsangan yang sama mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama
- 6) belajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.³²

³¹ M. Miftah, “*Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa,*” *Jurnal Kwangsan* 1, no. 2 (2013): 95, <https://doi.org/10.31800/jtpk.v1n2.p95--105>.

³² Daryanto, *Media Pembelajaran* (Jogjakarta: Gava Media, 2016), h.5.

Menurut para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa media sangat penting untuk keberhasilan belajar guru dan siswa karena dapat membantu guru menjelaskan materi. Selain itu, media juga penting bagi siswa karena dapat membuat pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

c. Pemilihan Media untuk Pembelajaran

1) Dasar pemilihan media untuk pembelajaran

Sebagaimana dikatakan sebelumnya, media pada dasarnya adalah "bahasa guru". Ini benar-benar berarti bahwa guru harus pandai memilih "bahasa apa" yang paling mudah dipahami siswanya selama waktu yang dihabiskan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Apakah pesan disampaikan melalui bahasa lisan, bahasa visual, atau bahasa nonverbal lainnya atau apakah pesan dikirim melalui pengalaman langsung atau peralatan.

Untuk memilih media yang tepat, penting untuk mengingat bahwa pembelajaran adalah bagian penting dari kerangka pendidikan yang lengkap. Standar penentuan model dibuat dengan mempertimbangkan kerangka pendidikan ini. Karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, kualitas media yang sebenarnya, karakteristik medianya sendiri, dan karakteristik pemanfaatan media adalah model yang menjadi fokus.

- a) Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari

pembawaan dan pengalamannya, yang menentukan pola aktivitas untuk mencapai tujuan mereka. Setidaknya ada tiga elemen yang terkait dengan sifat siswa, yaitu: (1) Karakteristik atau kondisi yang terkait dengan kemampuan awal atau kemampuan esensial kemampuan khusus yang memungkinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan ini berasal dari pengalaman setiap siswa. (2) Ciri-ciri yang terkait dengan latar belakang, lingkungan hidup, dan masyarakat. (3) Ciri-ciri yang terkait dengan kontras karakter.

d. Pengembangan Media

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar-mengajar dan berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada siswa sehingga guru dapat mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran, kualitas belajar menjadi meningkat karena guru tidak hanya terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga membuat siswa lebih mudah menerima apa yang diajarkan oleh guru. Guru harus memiliki kualitas ini untuk membantu anak-anak mencapai potensinya:

1) Dapat menciptakan ide-ide baru

Kreatif sama dengan memiliki ide-ide baru yang bermanfaat. Sebuah ide dapat muncul secara tidak sengaja atau

direncanakan. Namun, para guru harus memahami cara menciptakan ide jika mereka hanya mengajar, maka akan sulit untuk menciptakan ide baru. Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Guru menghadapi banyak masalah di sekolah, seperti masalah pengajaran yang membuat siswa bosan dan sulit memahami materi. Guru harus mencari solusi untuk masalah ini dengan memiliki ide-ide yang baru. Mereka juga harus memiliki cara untuk membuat proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa.³³

2) Tampil berbeda

Seorang guru yang kreatif akan tampak berbeda jika dibandingkan dengan guru lainnya karena tampilannya yang unik. Mereka pasti memiliki kualitas mereka sendiri karena mereka pasti penuh dengan hal baru yang biasanya tidak terbayangkan oleh guru yang lain. Guru yang berpenampilan berbeda biasanya lebih disenangi oleh para murid.

3) Suka melakukan eksperimen

Melakukan tes dan penyelidikan adalah hal yang sama pentingnya bagi guru kreatif untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai pendidik yang berkualitas. Dimana guru tidak pernah bosan untuk mencoba hal-hal baru.

³³ Mauladani, “*Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, Dan Inspiratif*.”

e. Pemanfaatan Media

Fokus pembelajaran melalui penggunaan media dalam konteks belajar mengajar di ruang kelas dan di luar kelas adalah untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka. Dengan cara ini, guru dapat mengatur media ke dalam rencana pembelajaran mereka, yang mencakup materi, metode, dan waktu yang tersedia.

Ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan saat menggunakan alat pembelajaran kelas ini, yaitu:

1) Persiapan guru

Pada titik ini, seorang pendidik mengetahui tujuan apa yang akan dicapai melalui media pembelajaran, termasuk ilustrasi, yang akan dimaknai oleh sistem penyampaiannya.

2) Persiapan kelas

Pada tahap ini, seorang pendidik tidak hanya harus memberikan perangkat keras, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk tugas-tugas seperti mengikuti, mencatat, dan menganalisis.

3) Penyajian

Menampilkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya.

4) Langkah lanjutan

Setelah presentasi, pengembangan harus dilakukan, seperti diskusi, laporan, dan tugas lain.³⁴

3. Pembelajaran P5

a. Pengertian Pembelajaran Proyek

Proyek secara umum adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan tujuan tertentu. Menurut Wijayanti kurikulum merdeka dalam program profil pelajar pancasila ini mengharapkan peningkatan pendidikan karakter, yang akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan mampu berkarakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Ini akan dicapai melalui kegiatan budaya di dalam dan di luar sekolah, serta melalui proyek dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Namun, Kemendikbud menyatakan bahwa "Proyek adalah serangkaian bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan dengan membahas tema yang menantang."³⁵

Kegiatan proyek adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang membutuhkan waktu khusus untuk diterapkan. 20% hingga 30% dari waktu tersebut dialokasikan untuk pengembangan karakter melalui program Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini sangat memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara formal

³⁴ Arif S. Sadiman, *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

³⁵ Kemendikbudristek, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (Kurikulum Merdeka), Nomor. 56 Tahun 2022.

dari pengalaman mereka sendiri. Ini juga memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih fleksibel dan menerapkan keterampilan penting yang mereka miliki.

Tema kegiatan proyek yang ditetapkan oleh Kemendikbud untuk diterapkan di satuan pendidikan, yang dapat berubah setiap tahunnya. Untuk tahun ajaran 2021/2022 di sekolah dasar, lima tema akan dibahas:

- 1) Gaya Hidup Berkelanjutan
- 2) Kearifan Lokal
- 3) Bhineka Tunggal Ika
- 4) Pengembangan Teknologi dan Rekayasa untuk Membangun NKRI
- 5) Kewirausahaan.

Setiap tahun, satuan pendidikan harus memilih dua tema untuk diterapkan pada tema tersebut. Setelah memilih topik, pemerintah daerah dan satuan pendidikan diberi kebebasan untuk membuat topik baru yang sesuai dengan kebutuhan setiap daerah tetapi tetap berhubungan dengan tema yang sudah dipilih.

Menurut Rachmawati disini, peran guru adalah untuk menjadi kreatif saat menentukan tema dan topik serta merancang kegiatan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila

dengan tujuan agar siswa merasa nyaman dan senang saat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.³⁶

b. Pengertian Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah upaya untuk menanamkan nilai karakter dan kemampuan yang ada dalam diri siswa yang diterapkan pada tingkat satuan pendidikan. Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu jenis perealisasiian untuk membentuk siswa. Profil siswa pancasila terdiri dari enam dimensi utama: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif³⁷

Tujuan utama dari Projek Penguatan Profil Pancasila adalah untuk meningkatkan kualitas pembentukan karakter sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Projek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan kemajuan manusia. Karakter yang ditanamkan dapat berkontribusi pada budaya

³⁶ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, “Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak” (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 12.

³⁷ Nugraheni Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” Jurnal Basicedu 6, no. 3 (2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

sekolah, yang diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler³⁸

Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan, memecahkan masalah dan mengambil sebuah keputusan dari lingkungannya dan dilakukan dengan batasan waktu yang disusun untuk menghasilkan produk. Dalam Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Kepmendikbudristek No.56/M/2022 menyatakan bahwa struktur kurikulum di jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Menurut Kemendikbudristek No. 56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Projek ini dapat dilaksanakan secara fleksibel dalam hal muatan, kegiatan, dan waktu. Pendidik masih dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan mata pelajaran.

³⁸ Ridwal Trisoni, Profil Pelajar, and Kurikulum Merdeka, "Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka," 2022, 528–35, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895>.

c. Tujuan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang dibuat oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menyatakan bahwa profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab masalah penting bagi siswa, yaitu profil atau kompetensi yang diinginkan sistem pendidikan Indonesia.

Pelajar harus dididik untuk memahami visi pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu, meningkatkan efikasi diri peserta didik, dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya untuk proyek. Sebagai fasilitator, guru memainkan peran penting dalam pelaksanaannya.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa sehingga mereka dapat membuat proyek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila.³⁹

Profil Pelajar Pancasila adalah jawaban atas profil (kompetensi) yang diinginkan sistem pendidikan Indonesia untuk membangun. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai

³⁹ Tia Nafaridah et al., "Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di SMA Negeri 2 Banjarmasin," *Seminar Nasional PROSPEK II*, no. Prospek Ii (2023): 84–97.

Pancasila. Oleh karena itu, proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses pembentukan karakter dan memberikan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Akibatnya, diharapkan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila ini akan memungkinkan siswa untuk berkontribusi pada lingkungan sekitar mereka⁴⁰

d. Penerapan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara efektif

- 1) Memperkuat karakter siswa sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Karakter memiliki empat dimensi: moral, religius, sosial, dan emosional. Dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa dapat memperoleh dimensi moral melalui pemahaman nilai-nilai Pancasila, dimensi religius melalui pengenalan dan pemahaman agama, dimensi sosial melalui kolaborasi dalam proyek, dan dimensi emosional melalui pengembangan keterampilan dan keyakinan diri.⁴¹

- 2) Menggunakan metode proyek yang berbasis pada pengamatan dan solusi terhadap permasalahan di sekitar.

Dengan metode proyek dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa diberi kesempatan

⁴⁰ Nafaridah et al.

⁴¹ Nafaridah et al.

untuk mengembangkan pengetahuan dan makna melalui pengamatan dan penyelesaian masalah yang ada di sekitar mereka. Ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Teori konstruktivisme adalah teori yang relevan dengan metode proyek karena menyatakan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan dan makna melalui pengalaman aktif dan langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Mereka diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan dan makna dari pengalaman mereka, baik melalui pengamatan, interaksi dengan lingkungan, maupun interaksi dengan orang lain⁴²

Oleh karena itu, metode proyek dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat memperkuat karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, inovasi, kerja sama, dan kreativitas melalui pengalaman memecahkan masalah langsung. Siswa juga dapat memahami peran sosial mereka dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Mereka juga dapat membangun perspektif yang positif terhadap lingkungan mereka.

⁴² Suparlan Suparlan, “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran,” *Islamika* 1, no. 2 (2019): 79–88, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.

3) Penggunaan teknologi informasi, peran serta masyarakat dan dukungan orang tua.

Pertama, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa karena memungkinkan interaksi antara siswa dan materi pembelajaran. Teknologi informasi dapat membantu proses pembelajaran dengan membuat materi menjadi interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan penggunaan teknologi informasi yang tepat, pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa⁴³

Kedua, peran serta masyarakat, betapa pentingnya masyarakat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dalam mendukung pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat karakter siswa. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak positif pada pembangunan bangsa.⁴⁴

Ketiga, dukungan orang tua sangat penting untuk penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Orang tua karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam

⁴³ Maulana Arafat Lubis et al., "Efektivitas Platform Rumah Belajar Sebagai Sumber Belajar Digital Di Era Kenormalan Baru," Indonesian Journal of Islamic Elementary Education 1, no. 2 (2021): 59–70, <https://doi.org/10.28918/ijiee.v1i2.4659>.

⁴⁴ Nafaridah et al., "Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di SMA Negeri 2 Banjarmasin."

mendukung dan mengawasi perkembangan anak selama proses pembelajaran di rumah. Dukungan orang tua terhadap kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila akan mendorong dan mendorong anak untuk lebih serius dan fokus dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Hal ini akan membantu anak memahami nilai-nilai Pancasila dengan baik dan mampu menginspirasi anak lain untuk menerapkannya⁴⁵

- 4) Kesiapan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Karena proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan konsep yang relatif baru dalam konteks pembelajaran, guru harus siap untuk mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, banyak guru harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk mengajar proyek penguatan profil pelajar pancasila secara efektif. Selain itu, faktor utama yang menentukan kesiapan untuk mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila ke dalam pembelajaran adalah pelatihan dan dukungan dari lembaga pendidikan terkait.

- 5) Memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang berlandaskan pancasila sebagai indeologi Negara.

⁴⁵ Nafaridah et al.

Sebagai ideologi negara Indonesia, Pancasila adalah dasar dan identitas kebangsaan yang mengarah pada nilai-nilai persatuan, kesatuan, keadilan, dan kesejahteraan. Pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila dapat membantu anak-anak Indonesia memperkuat nilai-nilai ini, sehingga mereka menjadi generasi yang lebih tangguh dan kuat yang mampu mewujudkan cita-cita bangsa.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun yang menjadi penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu, tentang bagaimana kreativitas siswa kelas III dalam menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 02 Rejang Lebong. Dalam penelitian relevan ini, peneliti, menemukan beberapa penelitian yang membahas masalah yang sama dengan substansi yang berbeda, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chasanatun Fitriyah, mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat”. Menemukan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran terdiri dari kreativitas dalam perencanaan, penggunaan, dan evaluasi media. Peneliti menemukan bahwa guru kreatif oleh karena itu, lembaga pendidikan berusaha untuk meningkatkan kemampuan guru IT dengan memberikan pelatihan tentang penggabungan email, Corel, upload file

ke web, dan YouTube. Guru selalu mempertimbangkan elemen materi, tujuan pembelajaran, demografi siswa, dan ketersediaan media pembelajaran selama proses perencanaan media pembelajaran. Guru bekerja sama dengan pendidik lain, seperti kepala sekolah.⁴⁶ Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian sekarang adalah peneliti yang dilakukan oleh Chasanatun Fitriyah berupaya meningkatkan kreativitas guru dengan melalui pelatihan-pelatihan seperti Mail Marge, corel, dan sebagainya. Sedangkan peneliti ini hanya ingin menganalisis bagaimana kreativitas guru dalam mengajar pembelajaran P5 saat di kelas. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama berupaya untuk meningkatkan kemampuan ataupun kreativitas guru dalam mengajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sitoresmi Arineng Tiyas mahasiswi UIN Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah bahwa kreativitas guru di MIN Kauman Utara Jombang, dalam menjadi guru memiliki kreativitas yang tergolong kreatif dalam mengembangkan ide-ide yang membuat siswa termotivasi untuk belajar. Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru yang dapat menghasilkan belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu: (1) mampu menanamkan nilai-nilai hidup

⁴⁶ Program Studipendidikan et al., “*Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media*,” 2018.

bagi siswa. (2) mampu berinteraksi dengan siswa. (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan. (4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya. (5) mengalokasikan waktu dengan baik. (6) ada inovasi dalam pembelajaran. (7) mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran.⁴⁷ Perbedaan antara peneliti di atas dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian yang dilakukan oleh Sitoresmi Arineng Tiyas dilakukan pada kelas siswa I di MIN Kauman Utara Jombang, sedangkan peneliti saat ini dilakukan pada guru kelas III di SDN 02 Rejang Lebong. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah dalam mengajar memiliki kreativitas yang tergolong kreatif dalam mengembangkan ide-ide yang membuat siswa termotivasi untuk belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Susanti, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD 114 Rejang Lebong”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah sudah terlihat adanya kreativitas yang dimiliki guru di SD 114 Rejang Lebong.⁴⁸ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ana Susanti menggunakan pembelajaran tematik sedangkan penelitian saat ini menggunakan pembelajaran P5 dan

⁴⁷ Sitoresmi Arineng Tiyas, “*Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri*,” Electronics Theses UIN-Malang, 2015, 1–164, <http://etheses.uin-malang.ac.id/5372/1/11140015.pdf>.

⁴⁸ “Referensi Skripsi Baru (Yeanulita Selly),” n.d.

penelitian terdahulu melakukan penelitian pada kelas V di SD 114 Rejang Lebong sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada kelas III di SDN 02 Rejang Lebong. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama ingin menganalisis kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Jurnal oleh Nike Anggraini yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma” pada tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI, pada sekolah yang telah memiliki media pembelajaran seperti SMP Negeri 27 Seluma guru telah secara maksimal memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Sementara pada kondisi media pembelajaran yang belum tersedia, guru secara kreatif melakukan beberapa upaya kreativitas seperti secara mandiri mencoba menciptakan media sendiri, upaya peminjaman media pada sekolah lain, berupaya melakukan perubahan pada metode pembelajaran, dan pemanfaatan media alam semesta serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di luar sekolah.⁴⁹ Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu berfokus pada pelajaran PAI sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pelajaran P5. Persamaan penelitian terdahulu

⁴⁹ Panut Setiono and Intan Rami, “Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 219–36, <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6808>.

dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti atau menganalisis kreativitas guru dalam menggunakan media saat proses belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dan berdasarkan sifat permasalahannya, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Meskipun ada angka-angka, akan tetapi sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.⁵⁰

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁵¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Rejang Lebong, beralamat di jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Curup Kab. Rejang Lebong. Peneliti mengamati dan memilih SDN 02 Rejang Lebong sebagai tempat penelitian karena di sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum

⁵⁰ Sudarwan Danim, *MenjadiPeneliti Kualitatif* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h.51

⁵¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 140

merdeka di kelas III pada mata pelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan diteliti. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penetapan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data, yakni seseorang yang memberikan data.⁵² dapat disimpulkan bahwa subjek dapat memberikan informasi dari hal yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah wali kelas III D SDN 02 Rejang Lebong . Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran P5 sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah wali kelas III D SDN 02 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempertinggi nilai akurasi yang dipergunakan adalah alat pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung.

Creswell berpandangan bahwa pengamatan adalah salah satu alat

⁵² Ismail dkk Wekke Suardi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta, Adi Karya Mandiri 2019), hlm 951-952.

penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Mengamati berarti memperhatikan fenomena dilapangan melalui kelima indra peneliti dengan *instrument* atau perangkat dan merekamnya untuk tujuan ilmiah.⁵³

2. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu penenliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara yang mempermudah informan untuk memberikan jawabannya secara rinci.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas mendalam dari subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu: Ibu Dio Siska Putri Nurazi, S,Pd. Selaku wali kelas kelas III D dan Bapak Habib Husaini,S,Pd selaku guru kelas III D di SDN 02 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

⁵³ Cresrwell W. Jhon, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset..* hlm. 231

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam proses analisisnya ketiga tahapan tersebut saling berhubungan secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁵⁵ Untuk lebih jelasnya, rangkaian proses analisis data penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara merupakan data yang masih kompleks. Untuk itu data yang dihasilkan harus disajikan secara sederhana tetapi tetap utuh.

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 392

dokumentasi, maka sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, selanjutnya dilakukan pengambilan titik fokus penelitian yaitu pada proses pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan bagaimana kreativitas siswa kelas III pada saat menerapkan pembelajaran tersebut.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data di tampilkan dengan sekelompok informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan dapat mengambil tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian. Pada jenjang ini data yang diperoleh telah dikategorisasi lalu disajikan ke dalam bentuk narasi dengan maksud untuk menginterpretasi data secara sistematis kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁶

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk membuktikan data yang diperoleh dengan keadaan yang sesungguhnya dan membuktikannya apa yang diamati sesuai dengan pernyataan yang benar-benarnya. Hal ini perlu dilakukan dalam upaya memnuhi informasi yang dikemukakan oleh peneliti sehingga mengandung nilai kebenaran.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik perolehan data yang menggabungkan berbagai teknik yang ada. Ketika seorang peneliti mengumpulkan data melalui triangulasi, sebenarnya dia sedang mengumpulkan data yang sekaligus menguji reliabilitas data tersebut, yaitu memastikan keandalan data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 338-345

Triangulasi data bertujuan untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan sumber data yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-benda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. contohnya data dapat diperoleh dengan cara wawancara, kemudian di periksa melalui observasi, dokumentasi, atau kuisisioner.⁵⁷

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat di lakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 338-345

menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari peningkatan pelayanan kesehatan di pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), maka informasi sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga di temukan kepastian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah penelitian

1. Profil Sekolah SDN 02 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 02 Rejang Lebong mulai beroperasi pada tahun 2016 dengan izin SK operasional 180.381.VII Tahun 2016 yang beralamat di jl. Merdeka No. 26 kel. Pasar Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dengan kode pos 39113. Sekolah Dasar Negeri 02 Rejang Lebong memiliki 750 siswa/siswi dan tenaga kerja berjumlah 36 orang.

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 02 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 02 Rejang Lebong terletak di Jalan Merdeka No. 26 Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan pada tahun 1944. Kegiatan proses belajar tahun 1944 masih bernama sekolah rakyat (SR).

Seiring dengan perjalanan dan pekungannya, SD Negeri 02 Rejang Lebong mengalami perkembangan sebagai berikut :

- a. Tahun 1944 sebagai sekolah reguler biasa.
- b. Tahun 1970 Sebagai sekolahTeladan di Kabupaten Rejang Lebong.
- c. Tahun 1982 sebagai sekolah Dasar Centre di Kabupaten Rejang Lebong.

d. Tahun 2008, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Manajemen

Pendidikan Dasar dan Menengah Depertemen Pendidikan Nasional Nomor : 301/C2/DL/2009, ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf International (RSDBI).

Berdasarkan prestasi akademik dan non akademik yang dicapai oleh SD Negeri 02 Rejang Lebong, maka kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini cukup tinggi sehingga keinginan masyarakat untuk bersekolah di SD Negeri 02 Rejang Lebong ini.

Pembinaan Akademik, kegiatan–kegiatan ekstrakurikuler ,dan kegiatan lainnya dilaksanakan dengan baik sebagai penyeimbang antara kegiatan dalam pembinaan kognitif, afektif dan psikomotor. Harapan ke depan, lulusan SD Negeri 02 Rejang Lebong yang telah menjadi Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional dapat bersaing secara nasional maupun global diharapkan mempunyai prestasi yang membanggakan bagi semua pihak, yang setara dengan teman-temannya dari negara-negara maju, sehingga prestasi SD Negeri 02 Rejang Lebong dapat meningkatkan mutu pendidikan di Rejang Lebong Bengkulu khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Pada Bulan Januari 2013 SDN 02 Rejang Lebong kembali ke SD biasa (bukan RSBI lagi).

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 02 Rejang Lebong
- b. NPSN : 10700703
- c. NSS/NIS : 101260203002
- d. Akreditasi : A (2021)
- e. Jumlah rombel : 23 kelas
- f. Luas lahan : 4808,572M2
- g. Alamat : Jl.Merdeka No.26
- h. Kelurahan : Pasar Baru
- i. Kecamatan : Curup
- j. Kabupaten : Rejang Lebong
- k. Provinsi : Bengkulu
- l. Email : sdn2rejanglebong@gmail.com
- m. Facebook : SDN 02 Rejang Lebong

4. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama : Mega Eriani, S.Pd,MM
- b. Tempat dan tanggal lahir : Curup, 27 Mei 1971
- c. NIP/NRK : 197105271992062001
- d. Pangkat atau golongan : Pembina TK . I/ IV/ b
- e. Pendidikan : S2
- f. Jurusan : Manajemen Pendidikan Tahun 2009
- Pengalaman : Sudah Mengajar 25 Tahun

5. Prasarana

Luas lahan : 4808,572M2

Jumlah ruang kelas : 23 ruang kelas

Gedung sekolah berlantai : berlantai 1 dan lantai 2

Tabel 4.1
Prasarana SDN 02 Rejang Lebong

No	Ruang Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang BK/BP	1
6	Ruang Belajar	23
7	Ruang Lab.IPA	1
8	Laboratorium Komputer	1
9	Laboratorium Bahasa	1
10	Perpustakaan	1
11	Ruang OSIS	-
12	Ruang UKS	1
13	Ruang Pramuka	1
14	Ruang SBK	1
15	Ruang Media Siswa	-
16	Ruang Olahraga	1
17	Ruang POLCIL	1
18	Ruang Paskibra	-
19	Ruang Tamu	-
20	Ruang Koperasi	1
21	Aula	-
22	Masjid/Musholah	1

23	Gudang	1
24	Kantin	3
25	Ruang Dapur Sekolah	1
26	Rumah Penjaga Sekolah	1
27	Toilet	3 unit
28	Lap.Olahraga dan Tempat Parkir	1

Sumber: Profil Sekolah Dasar Negeri 02 Rejang Lebong

6. Keadaan guru dan Karyawan

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan
Sekolah Dasar Negeri 02 Rejang Lebong

No	Nama	L/P	NIP	Status Pegawai	Jabatan
1	Mega Eriani,S.Pd,MM	P	197105271992062001	PNS	Kepala sekolah
2	Fatlawati, S.Pd	P	196212071983072001	PNS	Wakil kepala sekolah
3	Lusia Wijiatun, S. Pd	P	1964050719841120001	PNS	Guru kelas
4	Elva Uzhara, S.Pd, Sd	P	196505011986042001	PNS	Guru kelas
5	Sri Arva, M.pd	P	196801271994052001	PNS	Guru kelas
6	Yuslinarwati, S. Pd. MM	P	197207231998102001	PNS	Guru kelas
7	Nurlelawati, S. Pd	P	196603121989032007	PNS	Guru kelas
8	Suwarti, S.Pd	P	196611281988032005	PNS	Guru PJOK
9	Sanuyah, S. Pd	P	196601151986122001	PNS	Guru kelas

10	Nurbaiti,S.Pd	P	196802061988122001	PNS	Guru kelas
11	Linda Liana, S.Pd.i	P	196805121992032001	PNS	Guru PAI
12	Nuril Hasanah,S.Pd, Sd	P	196901251988032001	PNS	Guru kelas
13	Fitri Eriani, S.Pd. MM	P	197510071996062001	PNS	Guru kelas
14	Elinda Feri Handayani, S.Pd	P	198002072005022001	PNS	Guru kelas
15	Suparno	L	196807072001031002	PNS	Guru PJOK
16	Elvi Tety Srianti, S.Pd	P	196903142001032001	PNS	Guru kelas
17	Sugih Riang, S.Pd	L	196811202001031001	PNS	Guru kelas
18	Mega Fitri, S.Pd.i	P	198705072010012016	PNS	Guru PAI
19	Sri Rahayu, M.Pd	P	198902242014022001	PNS	Guru kelas
20	Diyah Afrianti, S. Pd. I	P	198304052008042002	PNS	Guru PAI
21	Dwi Utami Septiana, M. Pd	P	19890926 201402 2 005	PNS	Guru kelas
22	Dio Siska Putri Nurazi,S.Pd	P	1989062024212021	P3K	Guru kelas
23	Dedi Candra, S.Pd	L	-	Honorar	Guru PJOK
24	Nidiya Pratiwi Putri, S. Pd	P	-	Honorar	Guru kelas
25	Desy Puspitasari, S. Pd	P	-	Honorar	Guru kelas
26	Marina, A.Md. Kep	P	-	Honorar	Staf TU dan UKS

27	Marlinda Mentari, A. Ma. Pi	P	-	Honorer	Guru kelas
28	Yasinta Febiana P, S. Pd	P	-	Honorer	Guru kelas
29	Novia Rani, S.Pd	P	-	Honorer	Guru kelas
30	Purwanto	L	-	Honorer	Tenaga kebersihan
31	Keken Aprian	L	-	Honorer	Satpam
32	Chandra Dio Saputra,S.Pd	L	-	Honorer	Guru kelas
33	Delsi Dwi Irwani,S.Pd	L	-	Honorer	Guru kelas
34	Habib Husaini, S.Pd	L	-	Honorer	Guru PAI
35	Pantri	L	-	Honorer	Penjaga sekolah
36	Irfan Sanjaya, S.Pd	L	-	Honorer	Guru PJOK
37	Mutoyibi, SP.d	P	-	Honorer	Guru kelas
38	Intan Septika Putri	P	-	Honorer	Operator
39	Demi Diyanti	P	-	Honorer	Penjaga sekolah
40	Ermia Anggelita, S.Pd	P	-	Honorer	Staf TU
41	Nando Afriansyah, S.Pd	L	-	Honorer	Guru PJOK

Sumber: Profil Sekolah Dasar Negeri 02 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran P5 Di Kelas III SDN 02 Rejang Lebong

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada bab 1 yaitu bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 02 Rejang Lebong. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu: wawancara, dokumentasi, observasi. Berikut uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

a. Menciptakan ide-ide baru

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas III atas nama ibu Dio Siska Putri Nurazi mengenai kreativitas menciptakan ide-ide baru dalam mengembangkan media pembelajaran, maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Iya, saya selalu berusaha mengembangkan media pembelajaran tetapi saya lihat terlebih dahulu apakah sarana di sekolah mencukupi atau tidak, jika kurang mencukupi maka saya akan membuat sendiri oleh karena itu sebelum pembelajaran itu dilaksanakan media pembelajaran harus sudah siap. Dalam mengembangkan media pembelajaran saya akan mencari ide-ide baru contohnya, jika sebelumnya saya menggunakan media dari bahan-bahan baru seperti kain flannel, pita dan lainnya maka kali ini saya kembangkan menggunakan media dari limbah bekas yang ada di sekitar sekolah seperti pipet.”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Dio Siska Putri Nurazi, wali kelas III SDN 02 Rejang Lebong, hari senin 25 maret 2024

Pernyataan tersebut didukung oleh guru kelas III atas nama bapak Habib Husaini mengenai kreativitas menciptakan ide-ide baru dalam mengembangkan media pembelajaran, maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Selama ini saya sering melakukan ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Saya akan mencari berbagai referensi tentang media pembelajaran yang menarik. Jika saya rasa media tersebut cocok untuk siswa di SD ini, maka saya akan menerapkannya dalam pembelajaran yang saya lakukan, tentunya sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa yang dibimbing. Maka pada saat saya melakukan ATM tersebut saya akan menciptakan ide-ide baru untuk mengembangkan media pembelajaran contohnya, dari yang menggunakan media print out saya kembangkan menjadi media berbasis audiovisual”⁵⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru dan wali kelas III memunculkan ide-ide baru dan di kembangkan sebelum pembelajaran dilaksanakan artinya untuk membuat media pembelajaran guru memerlukan beberapa waktu agar media tersebut betul-betul pas atau layak digunakan sehingga nantinya menjadi media pembelajaran yang menarik dan berbeda dari yang sebelumnya.

b. Tampil beda

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas III atas nama ibu Dio Siska Putri Nurazi mengenai kreativitas tampil berbeda, maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Habib Husaini, guru kelas III SDN 02 Rejang Lebong, hari senin 25 maret 2024

“Setiap guru memiliki ciri khasnya masing-masing dan itu tergantung tingkat kreatifnya terutama saat mengajar yakni bagaimana cara guru menyampaikan materi, bagaimana cara guru memberikan tugas, dan bagaimana cara memotivasi siswanya yang terpenting guru tidak boleh terlalu jaga jarak dengan siswanya terlebih lagi ketika tidak jam pelajaran dengan kata lain guru harus bisa menjadi teman para siswanya. Pada saat mengembangkan media pembelajaran saya berusaha tampil beda yakni dengan berani mencoba sesuatu yang sifatnya baru seperti menggunakan media berbasis teknologi”⁶⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh guru kelas III atas nama bapak Habib Husaini maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Sudah tentu sebagai guru, harus memiliki ciri khas masing-masing dalam mengajar. Supaya lebih berkesan pada siswa yang kita ajar. Kemudian pada saat mengembangkan media pembelajaran saya berusaha tampil beda dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah semaksimal mungkin agar menjadi media pembelajaran bagi siswa”⁶¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru dan wali kelas III tampil berbeda dari guru-guru lainnya terlihat terutama pada saat di jam pelajaran agar lebih berkesan pada saat belajar maupun diluar jam pelajaran dan berani mencoba sesuatu yang sifatnya baru.

c. Suka melakukan eksperimen

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas III atas nama ibu Dio Siska Putri Nurazi mengenai kreativitas suka melakukan eksperimen dalam mengembangkan media

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Dio Siska Putri Nurazi, wali kelas III SDN 02 Rejang Lebong, hari senin 25 maret 2024

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Habib Husaini, guru kelas III SDN 02 Rejang Lebong, hari senin 25 maret 2024

pembelajaran, maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Iya saya pernah melakukan uji coba bersama dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena dengan melakukan uji coba atau eksperimen dapat membantu siswa belajar lebih baik sebab siswa lebih mudah memahami materi dan mencoba hal tersebut secara langsung. Dalam mengembangkan media pembelajaran saya bereksperimen dari yang menggunakan media cetak menjadi menggunakan media dua dimensi atau media yang nyata”⁶²

Pernyataan tersebut didukung oleh guru kelas III atas nama bapak Habib Husaini mengenai kreativitas suka melakukan eksperimen dalam mengembangkan media pembelajaran, maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Iya saya cukup sering melakukan uji coba di kelas, untuk melihat cocok atau tidaknya karena itu akan mempengaruhi ilmu yang di dapatkan siswa. Dalam mengembangkan media pembelajaran saya bereksperimen dari yang menggunakan media papan tulis menjadi menggunakan media *display*”⁶³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru dan wali kelas III suka melakukan eksperimen untuk membantu siswa memahami sesuatu dengan lebih baik. Siswa juga dapat belajar dengan mencoba sendiri, sehingga pembelajarannya lebih menyenangkan dan nyata.

⁶² Wawancara dengan Ibu Dio Siska Putri Nurazi, wali kelas III SDN 02 Rejang Lebong, hari senin 25 maret 2024

⁶³ Wawancara dengan Bapak Habib Husaini, guru kelas III SDN 02 Rejang Lebong, hari senin 25 maret 2024

2. Faktor Penghambat Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran P5 Di Kelas III SDN 02 Rejang Lebong.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada bab 1 yaitu apa saja faktor penghambat kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 02 Rejang Lebong. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu: wawancara, dokumentasi, observasi. Berikut uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

a. Guru kesulitan dalam menggunakan media yang berbaur teknologi.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas III atas nama ibu Dio Siska Putri Nurazi mengenai kesulitan guru dalam menggunakan media yang berbaur teknologi, maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Saya sedikit merasa kesulitan dalam menggunakan media yang berbaur teknologi tetapi untuk keberlangsungan pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran saya selalu usahakan dan juga saya tidak terlalu sering menggunakannya karena hanya pada beberapa materi yang memang betul-betul membutuhkan media tersebut”⁶⁴

Pendapat tersebut dipertegas oleh guru kelas III atas nama bapak Habib Husaini mengenai kesulitan guru dalam menggunakan media yang berbaur teknologi, maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Dio Siska Putri Nurazi, wali kelas III SDN 02 Rejang Lebong, hari senin 25 maret 2024

“Merupakan hal yang paling saya sukai, walaupun sedikit repot dan menyulitkan. Tetapi sebenarnya tidak jika kita sudah memahami mekanismenya”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru dan wali kelas III memiliki kesulitan sedikit ketika menggunakan media yang berbaur teknologi tetapi itu tidak menjadi masalah besar, pasti guru selalu mengusahakan jika memang materi tersebut mengharuskan menggunakan media yang berbaur teknologi tersebut.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN 02 Rejang Lebong, peneliti melihat bahwa guru tersebut tidak kesulitan dalam menggunakan media yang berbaur teknologi.⁶⁶

b. Guru kesulitan dalam mengatur waktu

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas III atas nama ibu Dio Siska Putri Nurazi mengenai kesulitan guru dalam mengatur waktu, maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Saya sedikit merasa kesulitan dalam mengatur waktu pada saat menggunakan media pembelajaran, karena ada beberapa media yang memang membutuhkan waktu yang cukup banyak. Tetapi sebisa mungkin saya memaksimalkan waktu yang ada apalagi jika kondisi siswa kondusif maka tidak menjadi masalah besar dalam mengatur waktu tersebut”⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Habib Husaini, guru kelas III SDN 02 Rejang Lebong, hari senin 25 maret 2024

⁶⁶ Observasi yang dilakukan di SDN 02 Rejang Lebong hari rabu tanggal 20 maret 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Dio Siska Putri Nurazi, wali kelas III SDN 02 Rejang Lebong, hari senin 25 maret 2024

Pendapat tersebut dipertegas oleh guru kelas III atas nama bapak Habib Husaini mengenai kesulitan guru dalam mengatur waktu, maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Tidak terlalu menyulitkan, tetapi memang perlu diakui dalam menggunakan media pembelajaran membutuhkan waktu yang ekstra jika menginginkan media tersebut dapat disajikan secara maksimal”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru dan wali kelas III merasa sedikit kesulitan dalam mengatur waktu pada saat menggunakan media pembelajaran sebab ia beberapa media pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN 02 Rejang Lebong, peneliti melihat bahwa guru tersebut sedikit kesulitan dalam mengatur waktu pada saat menggunakan media pembelajaran terbukti proses pembelajaran berjalan lancar hingga selesai.⁶⁹

c. Guru kesulitan dalam menyesuaikan karakter siswa.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas III atas nama ibu Dio Siska Putri Nurazi mengenai kesulitan guru dalam menyesuaikan karakter siswa, maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Tentu saja setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, tetapi sebagai guru harus bisa menampilkan media

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Habib Husaini, guru kelas III SDN 02 Rejang Lebong, hari senin 25 maret 2024

⁶⁹ Observasi yang dilakukan di SDN 02 Rejang Lebong hari rabu tanggal 20 maret 2024

pembelajaran yang bisa diterima oleh semua siswanya. Maka dari itu saya sedikit merasa kesulitan dalam menyesuaikan karakter siswa itu sendiri”⁷⁰

Pendapat tersebut dipertegas oleh guru kelas III atas nama bapak Habib Husaini mengenai kesulitan guru dalam menyesuaikan karakter siswa, maka data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

“Dengan jumlah siswa yang sampai 30 orang dalam satu kelas sangat sulit untuk mengingat karakter siswa secara keseluruhan, Tetapi, kita bisa menyesuaikan dengan rata-rata karakter dalam kelasnya atau kita bisa memberikan asesmen awal atau memberikan pertanyaan pada awal pertemuan, mengenai bagaimana cara belajar yang mereka sukai”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru dan wali kelas III sedikit merasa kesulitan dalam menyesuaikan media pembelajaran dengan karakter para siswa karena dengan adanya berbagai macam karakter siswa justru membuat media yang digunakan guru semakin bervariasi.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN 02 Rejang Lebong, peneliti melihat bahwa guru tersebut tidak kesulitan dalam menyesuaikan media pembelajaran dengan karakter para siswa.⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Dio Siska Putri Nurazi, wali kelas III SDN 02 Rejang Lebong, hari senin 25 maret 2024

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Habib Husaini, guru kelas III SDN 02 Rejang Lebong, hari senin 25 maret 2024

⁷² Observasi yang dilakukan di SDN 02 Rejang Lebong hari rabu tanggal 20 maret 2024

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran P5 Di Kelas III SDN 02 Rejang Lebong

a. Menciptakan ide-ide baru

Guru dan wali kelas III memunculkan ide-ide baru dan dikembangkan sebelum pembelajaran dilaksanakan artinya untuk membuat media pembelajaran guru memerlukan beberapa waktu agar media tersebut betul-betul pas atau layak digunakan sehingga nantinya menjadi media pembelajaran yang menarik dan berbeda dari yang sebelumnya. Sebab guru menghadapi banyak masalah di sekolah, seperti masalah pengajaran yang membuat siswa bosan dan sulit memahami materi maka dari itu guru harus mencari solusi dengan memiliki ide-ide yang baru.⁷³

b. Tampil beda

Guru dan wali kelas III mempunyai ciri khas yang berbeda dari guru-guru lainnya terlihat terutama pada saat di jam pelajaran agar lebih berkesan pada saat belajar maupun diluar jam pelajaran dan berani mencoba sesuatu yang sifatnya baru. Seorang guru yang kreatif akan tampak berbeda jika dibandingkan dengan guru lainnya.⁷⁴

⁷³ Mauladani, “*Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, Dan Inspiratif*.”

⁷⁴ Mauladani, “*Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, Dan Inspiratif*.”

c. Suka melakukan eksperimen

Guru dan wali kelas III suka melakukan eksperimen untuk membantu siswa memahami sesuatu dengan lebih baik. Siswa juga dapat belajar dengan mencoba sendiri, sehingga pembelajarannya lebih menyenangkan dan nyata. Dengan melakukan tes dan penyelidikan adalah hal yang sama pentingnya bagi guru kreatif untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai pendidik yang berkualitas.⁷⁵

2. Faktor Penghambat Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran P5 Di Kelas III SDN 02 Rejang Lebong.

a. Guru kesulitan ketika menggunakan media yang berbaur teknologi

Guru kelas III memiliki kesulitan sedikit ketika menggunakan media yang berbaur teknologi tetapi itu tidak menjadi masalah besar, pasti guru selalu mengusahakan jika memang materi tersebut mengharuskan menggunakan media yang berbaur teknologi tersebut. Ketika guru kesulitan dalam menggunakan media tertentu tidaklah menjadikan guru malas. karena guru tidak boleh menyerah begitu saja. Guru harus berperilaku profesional, kreatif dan inovatif.⁷⁶

b. Guru kesulitan dalam mengatur waktu

Guru kelas III merasa sedikit kesulitan dalam mengatur waktu pada saat menggunakan media pembelajaran sebab ia beberapa

⁷⁵ Mauladani, “*Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, Dan Inspiratif*.”

⁷⁶ Nana Sudjana, h. 29.

media pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama. Guru kesulitan mengatur waktu pada saat menggunakan media pembelajaran yang contohnya media berupa video dengan durasi yang lama.⁷⁷

c. Guru kesulitan dalam menyesuaikan karakter siswa

Guru kelas III sedikit merasa kesulitan dalam menyesuaikan media pembelajaran dengan karakter para siswa karena dengan adanya berbagai macam karakter siswa justru membuat media yang digunakan guru semakin bervariasi. Guru harus bisa memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta guru pun harus menyesuaikan dengan karakter dari siswa siswanya dalam memilih media pembelajaran.⁷⁸

⁷⁷ Alwi Said, h. 145.

⁷⁸ Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar" 05, no. 02 (2023): 3928–36.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data tentang kreativitas guru dalam mengembangkan media pada pembelajaran P5 di kelas III SDN 02 Rejang Lebong maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran P5 di kelas III SDN 02 Rejang Lebong mengembangkan media pembelajaran tentu adanya kualitas guru yang kreatif seperti menciptakan ide-ide baru, tampil beda, dan suka melakukan eksperimen.
2. Faktor penghambat kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran P5 di kelas III SDN 02 Rejang Lebong hal yang menghambat dalam mengembangkan media pembelajaran bukan hanya dari kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tetapi juga seperti guru kesulitan menggunakan media yang berbau teknologi, guru kesulitan dalam mengatur waktu, dan guru kesulitan menyesuaikan dengan karakter siswa.

B. Saran

Dengan tidak bermaksud menasehati, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang semoga dapat membangun berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi sekolah

Mengingat ada beberapa kendala khususnya pada sarana dan prasarana, maka diharapkan pihak sekolah menambah fasilitas sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar tanpa adanya hambatan.

2. Bagi guru

Guru hendaknya selalu kreatif dan meningkatkan semangat kreatifnya agar pembelajaran yang dilaksanakan bersama siswa bisa menarik dan tidak membosankan.

3. Bagi siswa

Dengan mengikuti kelas, diharapkan siswa lebih termotivasi dan berkonsentrasi dalam belajar sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.
- Aghni, Rizqi Ilyasa. "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>.
- Arsyad A. "Media Pembelajaran," 2011, 23–35.
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>.
- Daga, Agustinus Tanggu. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Hamid, Abdul. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 274–85. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.
- Ibrahim, Fahmi, Budi Hendrawan, and Sunanih Sunanih. "Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (2023): 102–8. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>.
- Jayawardana, H.B.A, Ade Irma Noviyanti, Nova Eko Hidayanto, and Rina Sugiarti Dwi Gita. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 1 (2022): 8–15. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>.
- Karyati, Faridah. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik." *Al – Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2

(2016): 139–48.

Lubis, Maulana Arafat, Johannes Johannes, Arbanur Rasyid, and Nashran Azizan. “Efektivitas Platform Rumah Belajar Sebagai Sumber Belajar Digital Di Era Kenormalan Baru.” *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 2 (2021): 59–70. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v1i2.4659>.

Mauladani, Yuza Hauda. “Menjadi Guru Kreatif, Inovatif, Dan Inspiratif.” *News.Ge*, 2018.

Miftah, M. “Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa.” *Jurnal Kwangsan* 1, no. 2 (2013): 95. <https://doi.org/10.31800/jtpk.v1n2.p95--105>.

Nafaridah, Tia, Ahmad Ahmad, Lisa Maulidia, MFNG Ratumbuysang, and Eva Maya Kesumasari. “Analisis Kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di SMA Negeri 2 Banjarmasin.” *Seminar Nasional PROSPEK II*, no. Prospek Ii (2023): 84–97.

Noor, Tajuddin. “RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003.” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018): 123–44.

Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

“Referensi Skripsi Baru (Yeanulita Selly),” n.d.

Setiono, Panut, and Intan Rami. “Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 219–36. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6808>.

Studipendidikan, Program, Guru Madrasah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah, and D A N Ilmu. “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan

Media,” 2018.

Sundari, Rista, and Fatimatuz Zahro. “Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD.” *Journal of Early Childhood and Character Education* 1, no. 1 (2021): 73–90. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6610>.

Suparlan, Suparlan. “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *Islamika* 1, no. 2 (2019): 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.

Tiyas, Sitoresmi Arineng. “Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri.” *Electronics Theses UIN-Malang*, 2015, 1–164. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5372/1/11140015.pdf>.

Trisoni, Ridwal, Profil Pelajar, and Kurikulum Merdeka. “Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka,” 2022, 528–35. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895>.

Umar. “Media Pendidikan, Peran Dan Fungsinya Dalam Pendidikan.” *Jurnal Tarbawiyah* 11, no. 1 (2014): 131–44. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/364/177>.

Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, and Tsani Shofiah. “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar” 05, no. 02 (2023): 3928–36.

Wulandari, Dewi. “Kompetensi Profesionalisme Guru.” *Aksioma Ad-Diniyah* 9, no. 1 (2021): 318–36. <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN P5 DI KELAS III SDN 02 REJANG LEBONG

No	FOKUS MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran P5 di kelas III SDN 02 Rejang Lebong?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan ide-ide baru 2. Tampil beda 3. Suka melakukan eksperimen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak/Ibu disekolah ini selalu melahirkan pemikiran yang baru pada saat mengembangkan media pembelajaran? 2. Bapak/Ibu disekolah ini memiliki ciri khas yang berbeda seperti guru lainnya pada saat mengajar di kelas? 3. Bapak/Ibu disekolah ini sering melakukan menguji coba media pembelajaran pada saat proses pembelajaran? 		
2.	Apa saja faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru dalam mengembangkan media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media berbasis teknologi 2. Mengatur waktu 3. Menyesuaikan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak/Ibu disekolah ini mengembangkan media pembelajaran yang barbau terknologi Bapak/Ibu merasa kesulitan dan repot? 2. Bapak/Ibu disekolah 		

	<p>pembelajaran P5 di kelas III SDN 02 Rejang Lebong?</p>	<p>siswa</p>	<p>ini mengembangkan media pembelajaran Bapak/Ibu merasa kesulitan dalam mengatur waktu?</p> <p>3. Bapak/Ibu disekolah ini mengembangkan media pembelajaran Bapak/Ibu merasa kesulitan menyesuaikan dengan karakter siswa?</p>		
--	---	--------------	--	--	--

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN P5 DI KELAS III SDN 02 REJANG LEBONG

No	FOKUS MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUBYEK
1.	Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran P5 di kelas III SDN 02 Rejang Lebong?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan ide-ide baru 2. Tampil beda 3. Suka melakukan eksperimen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu selalu melahirkan pemikiran yang baru pada saat mengembangkan media pembelajaran? 2. Apakah Bapak/Ibu memiliki ciri khas yang berbeda seperti guru lainnya pada saat mengajar di kelas? 3. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan menguji coba media pembelajaran pada saat proses pembelajaran? 	Guru dan Wali Kelas III
2.	Apa saja faktor penghambat kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran P5 di kelas III SDN 02 Rejang Lebong?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media berbasis teknologi 2. Mengatur waktu 3. Menyesuaikan karakter siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ketika Bapak/Ibu mengembangkan media pembelajaran yang barbau terknologi Bapak/Ibu merasa kesulitan dan repot? 2. Apakah ketika 	Guru dan Wali Kelas III

			<p>Bapak/Ibu mengembangkan media pembelajaran Bapak/Ibu merasa kesulitan dalam mengatur waktu?</p> <p>3. Apakah ketika Bapak/Ibu mengembangkan media pembelajaran Bapak/Ibu merasa kesulitan menyesuaikan dengan karakter siswa?</p>	
--	--	--	--	--

Lampiran 3

MATRIK HASIL WAWANCARA

KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA

PEMBELAJARAN P5 DI KELAS III SDN 02 REJANG LEBONG

No	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1.	Apakah Bapak/Ibu selalu melahirkan pemikiran yang baru pada saat mengembangkan media pembelajaran?	Ibu Dio Siska Putri Nurazi, S.Pd	Iya, saya selalu berusaha mengembangkan media pembelajaran tetapi saya lihat terlebih dahulu apakah sarana di sekolah mencukupi atau tidak, jika kurang mencukupi maka saya akan membuat sendiri oleh karena itu sebelum pembelajaran itu dilaksanakan media pembelajaran harus sudah siap. Dalam mengembangkan media pembelajaran saya akan mencari ide-ide baru contohnya, jika sebelumnya saya menggunakan media dari bahan-bahan baru seperti kain flannel, pita dan lainnya maka kali ini saya kembangkan menggunakan media dari limbah bekas yang ada di sekitar sekolah seperti pipet
		Bapak Habib Husaini, S. Pd	Selama ini saya sering melakukan ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Saya akan mencari berbagai referensi tentang media

			<p>pembelajaran yang menarik. Jika saya rasa media tersebut cocok untuk siswa di SD ini, maka saya akan menerapkannya dalam pembelajaran yang saya lakukan, tentunya sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa yang dibimbing. Maka pada saat saya melakukan ATM tersebut saya akan menciptakan ide-ide baru untuk mengembangkan media pembelajaran contohnya, dari yang menggunakan media print out saya kembangkan menjadi media berbasis audiovisual</p>
2.	<p>Apakah Bapak/Ibu memiliki ciri khas yang berbeda seperti guru lainnya pada saat mengajar di kelas?</p>	<p>Ibu Dio Siska Putri Nurazi, S.Pd</p>	<p>Setiap guru memiliki ciri khasnya masing-masing dan itu tergantung tingkat kreatifnya terutama saat mengajar yakni bagaimana cara guru menyampaikan materi, bagaimana cara guru memberikan tugas, dan bagaimana cara memotivasi siswanya yang terpenting guru tidak boleh terlalu jaga jarak dengan siswanya terlebih lagi ketika tidak jam pelajaran dengan kata lain guru harus bisa menjadi teman para siswanya. Pada saat mengembangkan media</p>

			<p>pembelajaran saya berusaha tampil beda yakni dengan berani mencoba sesuatu yang sifatnya baru seperti menggunakan media berbasis teknologi</p>
		<p>Bapak Habib Husaini, S. Pd</p>	<p>Sudah tentu sebagai guru, harus memiliki ciri khas masing-masing dalam mengajar. Supaya lebih berkesan pada siswa yang kita ajar. Kemudian pada saat mengembangkan media pembelajaran saya berusaha tampil beda dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah semaksimal mungkin agar menjadi media pembelajaran bagi siswa</p>
3.	<p>Apakah Bapak/Ibu sering melakukan menguji coba media pembelajaran pada saat proses pembelajaran?</p>	<p>Ibu Dio Siska Putri Nurazi, S.Pd</p>	<p>Iya saya pernah melakukan uji coba bersama dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena dengan melakukan uji coba atau eksperimen dapat membantu siswa belajar lebih baik sebab siswa lebih mudah memahami materi dan mencoba hal tersebut secara langsung. Dalam mengembangkan media pembelajaran saya bereksperimen dari yang menggunakan media cetak menjadi menggunakan media dua dimensi</p>

			atau media yang nyata
		Bapak Habib Husaini, S. Pd	Iya saya cukup sering melakukan uji coba di kelas, untuk melihat cocok atau tidaknya karena itu akan mempengaruhi ilmu yang di dapatkan siswa. Dalam mengembangkan media pembelajaran saya bereksperimen dari yang menggunakan media papan tulis menjadi menggunakan media <i>display</i>
4.	Apakah ketika Bapak/Ibu mengembangkan media pembelajaran yang barbau teknologi Bapak/Ibu merasa kesulitan dan repot?	Ibu Dio Siska Putri Nurazi, S.Pd	Saya sedikit merasa kesulitan dalam menggunakan media yang barbau teknologi tetapi untuk keberlangsungan pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran saya selalu usahakan dan juga saya tidak terlalu sering menggunakannya karena hanya pada beberapa materi yang memang betul-betul membutuhkan media tersebut
		Bapak Habib Husaini, S. Pd	Merupakan hal yang paling saya sukai, walaupun sedikit repot dan menyulitkan. Tetapi sebenarnya tidak jika kita sudah memahami mekanismenya
5.	Apakah ketika Bapak/Ibu mengembangkan media	Ibu Dio Siska Putri Nurazi, S.Pd	Iya saya sedikit merasa kesulitan dalam mengatur waktu pada saat

	<p>pembelajaran Bapak/Ibu merasa kesulitan dalam mengatur waktu?</p>		<p>menggunakan media pembelajaran, karena ada beberapa media yang memang membutuhkan waktu yang cukup banyak. Tetapi sebisa mungkin saya memaksimalkan waktu yang ada apalagi jika kondisi siswa kondusif maka tidak menjadi masalah besar dalam mengatur waktu tersebut</p>
		<p>Bapak Habib Husaini, S. Pd</p>	<p>Tidak terlalu menyulitkan, tetapi memang perlu diakui dalam menggunakan media pembelajaran membutuhkan waktu yang ekstra jika menginginkan media tersebut dapat disajikan secara maksimal</p>
<p>6.</p>	<p>Apakah ketika Bapak/Ibu mengembangkan media pembelajaran Bapak/Ibu merasa kesulitan menyesuaikan dengan karakter siswa?</p>	<p>Ibu Dio Siska Putri Nurazi, S.Pd</p>	<p>Tentu saja setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, tetapi sebagai guru harus bisa menampilkan media pembelajaran yang bisa diterima oleh semua siswanya. Maka dari itu saya sedikit merasa kesulitan dalam menyesuaikan karakter siswa itu sendiri</p>
		<p>Bapak Habib Husaini, S. Pd</p>	<p>Dengan jumlah siswa yang sampai 30 orang dalam satu kelas sangat sulit untuk mengingat karakter siswa secara keseluruhan, Tetapi, kita bisa menyesuaikan dengan</p>

			rata-rata karakter dalam kelasnya atau kita bisa memberikan asesmen awal atau memberikan pertanyaan pada awal pertemuan, mengenai bagaimana cara belajar yang mereka sukai
--	--	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 143 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Aprilia Dwi Cantika tanggal 19 Februari 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**
2. **H.M.Taufik Amrillah, M.Pd** **199005232019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Aprilia Dwi Cantika**

N I M : **20591029**

JUDUL SKRIPSI : **Kreativitas Siswa Kelas III dalam Menerapkan
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 02
Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 19 Februari 2024
Dekan,

Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 515 /In.34/FT/PP.00.9/03/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Maret 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Aprillia Dwi Cantika
NIM : 20591029
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Kelas III dalam Mengembangkan Media Pembelajaran P5 di SDN 02
Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 14 Maret s.d 14 Juni 2024
Tempat Penelitian : SDN 02 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 125 /IP/DPMPSTP/III/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :319/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 tanggal 14 Maret 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Aprillia Dwi Cantika/Tasik Malaya , 20 April 2002
NIM : 20591029
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian : "Kreativitas Guru Kelas III dalam Mengembangkan Media Pembelajaran P5 di SDN 02 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SDN 02 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Maret 2024 s/d 14 Juni 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 15 Maret 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 02 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Aprilia Dwi Cantika
NIM	20591009
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dra. Ratnawati, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	H. M. Taufiq Amrillah, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	Kreativitas siswa kelas III Dalam Menerapkan proyek pengujian profil pelajar Pancasila Di SDI 02 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	4-7-2024	ke 601 - ii	
2.	12-06-2024	Kanunisasi Bpk. I, II, III, IV, V	
3.	14-06-2024	Ruisi Bpk I (pembacaan awal - lg (mawidhi) Munas Maslah	
4.	15-06-2024	Bpk IV fly dete pengajaran dlm pmbina di panti-panti muslim	
5.	19-06-2024	Bpk V fly kekinian bus dmi dg dete.	
6.	20-06-24	ke dilanjut Urae Api Mung	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dra. Ratnawati, M. Pd
NIP. 196709111994032002

CURUP 202
PEMBIMBING II,

H. M. Taufiq Amrillah, M. Pd
NIP. 199005232019031006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Aprilia Dwi Lantika
NIM	20591029
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dra. Ratnawati, M.Pd
PEMBIMBING II	H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Kreativitas Guru Kelas III dalam mengembangkan media Pembelajaran PS Di SDN 02 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGANO	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	4-03-2024	Insurumen Penelitian Belum ada	
2.	20-05-2024	Penulisan ditemukan	
3.	20-05-2024	Pembahasan sesuai dengan teori	
4.	20-05-2024	Penulisan referensi	
5.	20-05-2024	Keabsahan data	
6.	20-05-2024	Triangulasi	
7.	07-06-2024	Pembahasan dan Temuan	
8.	11-06-2024	Perbaikan Pedoman Observasi	
9.	11-06-2024	Perbaikan Pedoman Wawancara	
10.	12-06-2024	Perbaikan Pedoman Observasi	
11.	12-06-2024	Perbaikan Pedoman Wawancara.	
12.	12-06-2024	Acc Sidang	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

CURUP, 202
PEMBIMBING II,

H.M. TAUFIK AMRILLAH, M.Pd
NIP. 199005232019031006



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 REJANG LEBONG

Alamat : Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota 39113 Provinsi Bengkulu
e-mail : sdn2rejanglebong@gmail.com, Telpon : 0732-21679 Fax : 0732-21679

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 421.2/13/DS/SDN 2 RL/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MEGA ERIANI, S. Pd. MM
Jabatan : Kepala SDN 02 Rejang Lebong
Alamat : Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota
Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : APRILIA DWI CANTIKA
NIM : 20591029
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 02 Rejang Lebong , terhitung mulai tanggal **15 Maret 2024** sampai dengan tanggal dengan **14 Juni 2024** untuk memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Kelas III dalam Mengembangkan Media Pembelajaran P5 di SD Negeri 02 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Curup, 12 Juni 2024

Kepala Sekolah



Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dio Siska Putri Nurazi, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas III SDN 02 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aprilia Dwi Cantika

Nim : 20591029

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“Krativitas Guru Kelas III dalam Mengembangkan Media Pembelajaran P5 di SDN 02 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, April 2024

Pihak yang di wawancarai



Dio Siska Putri Nurazi, S.Pd

NIP. 1989062024212021

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Habib Husaini, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas III SDN 02 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aprilia Dwi Cantika

Nim : 20591029

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“Krativitas Guru Kelas III dalam Mengembangkan Media Pembelajaran P5 di SDN 02 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, April 2024

Pihak yang di wawancarai



Habib Husaini, S.Pd

NIP.

DOKUMENTASI

Wawancara wali kelas III



Wawancara guru kelas III



Foto bersama kepala sekolah



Observasi awal di kelas III



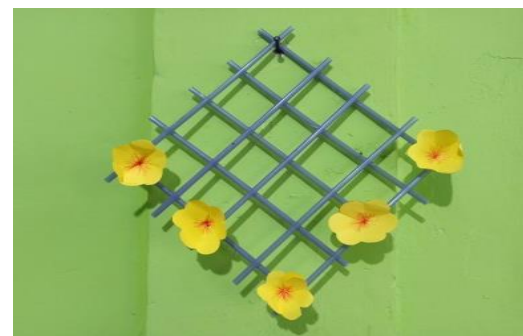
Guru kelas III sedang menampilkan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung



Siswa kelas III mencoba menggunakan media pembelajaran untuk membuat suatu karya



Media pembelajaran dan hasil karya siswa



BIOGRAFI PENULIS



APRILIA DWI CANTIKA

20591029

Aprilia Dwi Cantika adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir pada tanggal 20 April 2002 di kota Curup. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Suwato dan Ibu Sumi.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Amanah Sumbang Asih (ASA), kemudian melanjutkan pendidikan tingkat SD di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya, selanjutnya lanjut ke pendidikan tingkat SMP di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, lalu lanjut ke pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 03 Rejang Lebong lulus pada tahun 2019 hingga akhirnya bisa melanjutkan studi pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) dengan Jurusan Tarbiyah mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menyelesaikannya pada tahun 2024 dengan judul **“Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran P5 Di Kelas III SDN 02 Rejang Lebong”**.

Dengan ketetapan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penelitian tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.